

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian Siklus I

4.1.1. Aktifitas Belajar Anak Pra PTK

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sebelum dilakukan PTK ini yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa anak diperoleh beberapa indikator yang berhubungan dengan aktivitas belajar anak, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan ketrampilan penjumlahan bilangan. Indikator tersebut antara lain, sebagian anak mau mengeluarkan pendapat terhadap permasalahan yang dikemukakan oleh guru, sebagian anak kurang mampu dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Metode pembelajaran yang telah di terapkan selama ini adalah tanya jawab, metode ceramah dan pembelajaran kooperatif. Namun ada kendala selama penerapan metode pembelajaran kooperatif yaitu jumlah anak yang terlalu banyak sehingga guru sulit mengendalikan anak di dalam kelas dan anak cenderung ramai.

PTK ini tentang “Upaya peningkatan ketrampilan penjumlahan bilangan menggunakan media gambar benda konkrit bagi anak usia dini RA Darut Taqwa Sidoarjo” . Sebelu melakukan PTK judul tersebut ,peneliti melakukan observasi pra penelitian untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan PTK. Kelas yang digunakan subyek penelitian merupakan kelas yang anak anaknya memiliki keaktifan dan prestasi belajar yang cukup dan merupakan kelas di mana jumlah anak perempuan lebih banyak daripada anak laki-laki.

Observasi awal yang di lakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik anak, lingkungan kelas dan lingkungan sekolah dalam

pengembangan kecerdasan kinestetik sebelum pemberian tindakan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara pada pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa pada dasarnya suka menggunakan media gambar. Ternyata metode guru dalam mengajar untuk meningkatkan ketrampilan penjumlahan bilangan selama ini kurang berhasil. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan guru dan anak. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik anak, lingkungan kelas dan lingkungan sekolah sebelum pemberian tindakan upaya peningkatan ketrampilan penjumlahan bilangan menggunakan media gambar benda konkrit bagi anak usia dini RA Darut Taqwa Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara pada pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data selama pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan ketrampilan penjumlahan bilangan. Adapun aspek yang diamati meliputi: koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur. Hasil observasi aktifitas belajar anak dapat dilihat pada tabel 4.1

Untuk hasil analisis pra penelitian penerapan pembelajaran teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit untuk peningkatan ketrampilan penjumlahan bilangan sebelum dilaksanakan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 06 dan 13 Oktober 2018 yang dilakukan peneliti menghasilkan. Menurut penilaian peneliti menghasilkan data sebagai berikut :

Aspek	Tingkat %		
	K	C	B
1) Kerjasama anak dalam kelompok	30%	47.5%	22.5%
2) Kemampuan membaca gambar			

3) Kemampuan penjumlahan bilangan dalam kelompok	5%	42.5%	52.5%
4) Kemampuan menceritakan isi gambar benda konkrit	10%	40%	50%
5) Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	7.5%	47.5%	45%
	15 %	40 %	44 %
Rata-rata	12.5%	43%	44.5%

Catatan:

K: kurang

C: cukup

B: baik

Berdasarkan tabel 4.1, aktifitas belajar anak pada tingkat K (kurang) yang berada pada urutan pertama adalah aspek Kerjasama anak dalam kelompok dengan persentase 30% dengan jumlah anak sebanyak 12 anak. Urutan kedua adalah aspek Kemampuan penjumlahan bilangan dalam kelompok dengan persentase 10% dengan jumlah anak masing-masing sebanyak 4 anak. Urutan ketiga adalah aspek Kemampuan menceritakan isi gambar dengan persentase 7.5% dengan jumlah anak 3 anak. Urutan keempat adalah aspek Kemampuan membaca benda konkrit dengan persentase 5% dengan jumlah anak sebanyak 2 anak.

Aktifitas belajar anak pada tingkat C (cukup) yang berada pada urutan pertama adalah terletak pada aspek saling ketergantungan positif dan aspek Kerjasama anak dalam kelompok dengan persentase 47.5% dengan jumlah murid masing-masing sebanyak 19 anak. Urutan kedua adalah aspek Kemampuan

membaca gambar dengan persentase 42.5% dengan jumlah anak sebanyak 17 anak. Urutan ketiga adalah aspek Kemampuan penjumlahan bilangan dalam kelompok dengan persentase 46% dengan jumlah anak sebanyak 16 anak. Urutan keempat berada pada aspek Kemampuan menjawab pertanyaan guru dengan persentase 44 % dengan jumlah anak 15 anak.

Aktifitas belajar anak pada tingkat B (baik) yang berada pada urutan pertama adalah pada aspek Kemampuan membaca gambar dengan persentase 52.5% dengan jumlah anak masing-masing sebanyak 21 anak. Urutan kedua adalah aspek Kemampuan penjumlahan bilangan dalam kelompok dengan persentase 50% dengan jumlah anak sebanyak 20 anak. Urutan ketiga adalah aspek Kemampuan menceritakan isi gambar dengan persentase 50% dengan jumlah anak sebanyak 18 anak. Urutan keempat adalah aspek Kerjasama anak dalam kelompok dengan persentase 22.5% dengan jumlah anak sebanyak 9 anak.

Rata-rata aktifitas belajar anak siklus I pada tingkat K (kurang) sebesar 12.5%, pada tingkat C (cukup) adalah 43%, dan pada tingkat B (baik) sebesar 44.5%. Berdasarkan data di atas bagian dari kecerdasan kinestetik anak adalah aspek Saling koordinasi anak pada orang lain yang tingkat kemampuan anak relatif rendah, sehingga perlu tindakan khusus.

4.1.2. Prestasi Belajar Anak dalam Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus 1, yang terdiri dari :

- 1) Pada pertemuan pertama 17-09-2018 Guru memberi motivasi pada anak untuk belajar penjumlahan bilangan melalui pembelajaran dengan

media gambar. ,dilanjutkan dengan pretes (tanya jawab secara lesan sebelum anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit) . Motivasi diberikan melalui informasi yang menyenangkan tentang kegiatan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan media gambar benda konkrit . Motivasi juga diberikan melalui informasi bahwa dalam pembelajaran dengan media gambar benda konkrit nanti anak anak akan melehai sesuatu yang belum pernah di lihat dan menyenangkan.

- 2) Pada pertemuan ke dua tgl 18 – 09 - 2018 Guru membagikan informasi kegiatan berbagai yang harus diselesaikan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit , serta membagi kelas dalam 8 kelompok . Dan pada pertemuan ke dua ini Anak melakukan kumpul bersama dalam kelompok untuk persiapan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit , Anak anak ddiberi informasi tentang kesiapan yang harus di bawa dalam kegiatan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit . Juga dinformasikan bahwa anak harus berani penjumlahan bilangan dalam pembelajaran dengan media gambar benda konkrit , berserita dan bertanya jawab dengan guru maupun dengan sesama teman.
- 3) Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit . Kegiatan ini dipandu oleh guru, dan anak anak melakukan aktivitas yang telah direncanakan oleh guru.aktivitasnya terdiri dari :
 - a. Anak anak diberi kesempatan melihat gambar yang disiapkan guru dengan cara yang menggembirakan.

- b. Bernyanyi bersama dengan lagu lagu gembira yang dipandu oleh guru, anak menyanyi dengan bersemangat dan bergembira, sambil ditunjukkan gambar yang berhubungan dengan isi lagu.
 - c. Bermain main dengan permainan yang bermanfaat pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan bilangan dengan menggunakan media gambar..
 - d. Bekerja sama dalam kelompok untuk melihat gambar dan penjumlahan bilangan dengan sesama teman tentang isi dari gambar dilaksanakan dengan gembira.
 - e. Berlatih penjumlahan bilangan dengan media gambar, anak anak diajak untuk penjumlahan bilangan menceritakan isi gambar, dan diberi hadiah bagi yang bisa penjumlahan bilangan dan bercerita dengan baik.
 - f. Saling membantu, melalui simulasi salah satu temannya penjumlahan bilangan dengan sesama teman dalam satu kelompok.
 - g. Memecahkan permasalahan yang telah disiapkan guru dan anak anak harus menyelesaikan dengan kerja kelompok secara kompak dan menyenangkan dengan media gambar.
 - h. Bercerita dan bertanya jawab dengan guru maupun dengan sesama teman. Guru bertanya tentang makna sebuah gambar. Anak anak ditugaskan menceritakan isi gambar.
- 4) Pada pertemuan ke empat dilakukan di kelas, anak anak melakukan presentasi (bercerita) di depan kelas untuk menceritakan isi dari gambar yang telah disiapkan oleh guru.

Setiap akhir siklus, dilaksanakan tes yang terdiri dari pre tes dan post tes dengan menggunakan pertanyaan lisan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar anak secara keseluruhan setelah mengikuti pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit . Dimana seorang anak disebut tuntas belajarnya jika telah mencapai skor $\geq 70\%$, dan ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari seluruh anak yang mencapai ketuntasan belajar. Tes Individu dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 13 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 15 menit. Soal tes merupakan pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan pengalaman anak dalam melaksanakan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit .1. Hasil analisis presetasi belajar anak pada siklus I tampak pada tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Prestasi penjumlahan bilangan Anak Dalam Pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Ketuntasan	
				Sudah	Belum
1	Junior Agatha El Viko	L	50		Belum
2	Muhammad Aidil	L	70	Sudah	
3	Fitri Ayu Dewi Mulia	P	70	Sudah	
4	Zaifino Patriks Sama'i	L	40		Belum
5	Muhammad Nur Bintang	L	40		Belum
6	Altaf Irsyad Syahbani	L	60		Belum
7	M. Bais Muzhaffar	L	70	Sudah	
8	Moch. Kelvin Ardiansyah	L	50		Belum
9	Sayyidah Nafisah	P	70	Sudah	
10	Fandi Anggara Dwi	L	50		Belum
11	Azkiyah Nadzifah Salim	P	60		Belum
12	Mahendra Aldi Winata	L	70	Sudah	
13	Salma Khoirunnisa	P	70	Sudah	
14	Putri Wahyu Khafidho	P	70	Sudah	
15	Muhammad Asyif Athoillah	L	70	Sudah	

16	Khoirotul Asmania	P	60		Belum
17	Felicia Kayla Azahra	P	50		Belum
18	M. Rifki Al Baihaqi	L	60		Belum
19	M. Abiyan Al Qaris	L	70	Sudah	
20	Bilqis Kaliya Azzahra	P	70	Sudah	
21	Laili Nur Syaidah	P	50		Belum
22	Sella Nur Aini	P	50		Belum
23	M. Raisky Akbar	L	30		Belum
24	Akhmad Jabar Pamungks	L	60		Belum
25	Aldo Fian Farensyah	L	50		Belum
26	Marfel Pramesta	L	70	Sudah	
27	Mareno Firgi Husnaini	L	40		Belum
28	Aditya Rafqi Hamizan	L	60		Belum
29	Evi dwi Safitri	P	60		Belum
30	Muhammad Habibullah	L	70	Sudah	
31	Citra Abelia Maharani	P	60		Belum
32	Reza Giovani Prastyo	L	60		Belum
33	M. Nizam Pratama	L	50		Belum
34	Shinta Maharani	P	50		Belum
35	Novita Monica	P	60		Belum
36	Wildan Prasetyo	L	70	Sudah	
37	Wahyu Dwi Rama	L	70	Sudah	
38	Durriya Naila Talita	P	50		Belum
39	Arga Dwi Ardiansya	L	70	Sudah	
40	Muhammad Syaiful Anwar	L	50		Belum
		Juml	2280	15	25
		Rata rata	57		
		Ketuntasan		37.5%	62.5%

Tabel 4.3 Hasil Analisis Prestasi aktifitas anak anak dalam pembelajaran dengan media gambar benda konkrit Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Ketuntasan	
				Sudah	Belum
1	Junior Agatha El Viko	L	70	Sudah	
2	Muhammad Aidil	L	70	Sudah	
3	Fitri Ayu Dewi Mulia	P	70	Sudah	

4	Zaifino Patriks Sama'i	L	70	Sudah	
5	Muhammad Nur Bintang	L	60		Belum
6	Altaf Irsyad Syahbani	L	60		Belum
7	M. Bais Muzhaffar	L	70	Sudah	
8	Moch. Kelvin Ardiansyah	L	70	Sudah	
9	Sayyidah Nafisah	P	70	Sudah	
10	Fandi Anggara Dwi	L	60		Belum
11	Azkiyah Nadzifah Salim	P	70	Sudah	
12	Mahendra Aldi Winata	L	70	Sudah	
13	Salma Khoirunnisa	P	70	Sudah	
14	Putri Wahyu Khafidho	P	70	Sudah	
15	Muhammad Asyif Athoillah	L	70	Sudah	
16	Khoirotul Asmania	P	60		Belum
17	Felicia Kayla Azahra	P	60		Belum
18	M. Rifki Al Baihaqi	L	70	Sudah	
19	M. Abiyan Al Qaris	L	70	Sudah	
20	Bilqis Kaliya Azzahra	P	80	Sudah	
21	Laili Nur Syaidah	P	60		Belum
22	Sella Nur Aini	P	60		Belum
23	M. Raisky Akbar	L	60		Belum
24	Akhmad Jabar Pamungks	L	70	Sudah	
25	Aldo Fian Farensyah	L	70	Sudah	
26	Marfel Pramesta	L	80	Sudah	
27	Mareno Firgi Husnaini	L	60		Belum
28	Aditya Rafqi Hamizan	L	70	Sudah	
29	Evi dwi Safitri	P	70	Sudah	
30	Muhammad Habibullah	L	70	Sudah	
31	Citra Abelia Maharani	P	60		Belum
32	Reza Giovani Prastyo	L	70	Sudah	
33	M. Nizam Pratama	L	70	Sudah	
34	Shinta Maharani	P	70	Sudah	
35	Novita Monica	P	70	Sudah	
36	Wildan Prasetyo	L	70	Sudah	
37	Wahyu Dwi Rama	L	80	Sudah	
38	Durriya Naila Talita	P	70	Sudah	
39	Arga Dwi Ardiansya	L	80	Sudah	
40	Muhammad Syaiful Anwar	L	70	Sudah	

	Juml	2740	30	10
	Rata rata	65.24		
	Ketuntasan		75%	25%

Berdasarkan hasil analisis prestasi belajar anak pada siklus I diketahui bahwa 40 anak yang mengikuti tes formatif (pre tes) diperoleh sebanyak 15 anak yang mendapat skor ≥ 70 dan 25 anak yang mendapat skor ≤ 70 dengan ketuntasan belajar 37.5%. Sedangkan hasil prestasi belajar anak pada post tes siklus I diperoleh sebanyak 30 anak yang mendapat skor ≥ 70 dan 10 anak yang mendapat skor ≤ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%. Ketuntasan belajar klasikal pada post tes Siklus I belum menunjukkan adanya ketuntasan belajar karena kurang mencapai $\geq 85\%$ meskipun telah mengalami peningkatan sebesar 37.5%. Berdasarkan hasil analisis setelah diterapkan pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit prestasi belajar anak pada Siklus I melalui tes formatif yang terdiri dari pre tes dan post tes mengalami peningkatan sebesar 8.24 %.

1. Refleksi tindakan siklus I

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, dapat direfleksikan bahwa aktifitas belajar anak tergolong kurang pada tingkat K (kurang) adalah pada aspek saling ketergantungan positif dengan persentase 30%. Prestasi belajar anak , khususnya yang berhubungan dengan ketrampilan penjumlahan bilangan menunjukkan peningkatan bila dibandingkan sebelum diajar dengan pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit, rata-rata prestasi belajar anak sebelum menggunakan pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit adalah 57 dengan

ketuntasan belajar klasikal 37.5%. Setelah diajar dengan menggunakan pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit rata-rata prestasi belajar anak 65.24 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%.

Kelemahan pada siklus I antara lain:

1. Kesulitan guru dalam pengelolaan kelas karena anak terlalu ramai.
2. Aktifitas belajar dalam pembelajaran dengan media gambar benda konkrit aspek saling ketergantungan positif masih kurang.
3. Kesulitan pengamat dalam melakukan pengamatan dan penilaian aktifitas anak, karena tidak bisa mengenali kegiatan anak secara individu .

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan:

1. Menenangkan kelas dengan cara memberikan pengarahan pada anak untuk tidak ramai dan lebih memanfaatkan waktu penjumlahan bilangan agar mereka bisa bekerja sama dengan lebih baik untuk menyelesaikan tugasnya.
2. Memberikan rangsangan berkomunikasi kepada anak dalam tiap-tiap kelompok, misalnya memberi bimbingan cara bertanya dan mengungkapkan pendapat dalam meneraangkan isi gambar.
3. Memberikan nomor dada pada tiap anak sesuai dengan nomor absen anak, sehingga memudahkan pengamat dalam melakukan pengamatan.

4.2. Hasil Penelitian Siklus II

4.2.1. Aktifitas Belajar Anak

Siklus II dilaksanakan tanggal 24 September 2018 dan 06 Oktober 2018 , materi Guru membimbing anak anak melauai pembelajaran dengan teknik

pembelajaran dengan media gambar benda konkrit . Pembelajaran berlangsung selama 2x pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri dari 4 jam pelajaran.

Pertemuan pertama tanggal 24 September 2018, membelajarkan masing-masing materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit, yaitu dengan melakukan kegiatan penjumlahan bilangan kelompok ahli dan kelompok asal. Pertemuan kedua tanggal 01 Oktober 2018 , guru melakukan pembelajaran langsung. Kemudian guru mengadakan sesi tanya jawab mengenai hal hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit yang telah dilakukan.

Untuk hasil analisis penerapan pembelajaran teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit untuk peningkatan ketrampilan penjumlahan bilangan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Analisis Penerapan Pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit Siklus II

Aspek	Tingkat %		
	K	C	B
1) Kerjasama anak dalam kelompok	5%	40%	55%
2) Kemampuan membaca gambar	2.5%	35%	62.5%
3) Kemampuan penjumlahan bilangan dalam kelompok	5%	40%	55%
4) Kemampuan menceritakan isi gambar	2.5%	37.5%	60%
5) Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	0%	40%	60%
Rata-rata	3%	38.5%	58.5%

Catatan:

K: kurang

C: cukup

B: baik

Berdasarkan tabel 4.4 aktifitas belajar anak pada tingkat K (kurang) yang berada pada urutan pertama adalah aspek saling Saling koordinasi anak pada orang lain dan aspek Kemampuan penjumlahan bilangan dalam kelompok memiliki persentase yang sama yaitu masing-masing 5% dengan jumlah masing-masing sebanyak 2 anak. Sedangkan pada aspek Kemampuan menceritakan isi gambar memiliki persentase yang sama yaitu masing-masing 2.5% dengan jumlah anak masing-masing sebanyak 1 anak. Pada aspek Kemampuan menjawab pertanyaan guru memiliki persentase 0%.

Aktifitas belajar anak pada tingkat C (cukup) yang berada pada urutan pertama adalah aspek saling ketergantungan positif, aspek Kerjasama anak dalam kelompok memiliki persentase masing-masing 40% dengan jumlah anak sebanyak 16 anak. Urutan kedua adalah pada aspek Kemampuan menceritakan isi gambardengan persentase 37.5% dengan jumlah anak sebanyak 15 anak. Pada tingkat C (cukup) yang memiliki persentase paling kecil adalah tanggung jawab perseorangan dengan persentase 35% dengan jumlah anak sebanyak 14 anak.

Aktifitas belajar anak pada tingkat B (baik) yang berada pada urutan pertama adalah Kemampuan membaca gambardengan persentase 62.5% dengan jumlah anak sebanyak 25 anak. Pada aspek Kemampuan menceritakan isi gambar Kemampuan menjawab pertanyaan guru.masing-masing 60% dengan jumlah anak sebanyak 24 anak. Sedangkan tingkat B (baik) pada aspek

Kerjasama anak dalam kelompok memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 55% dengan jumlah anak sebanyak 22 anak.

Rata-rata aktifitas belajar anak siklus II pada tingkat K (kurang) sebesar 3%, pada tingkat C (cukup) adalah 38.5% dan pada tingkat B (baik) adalah 58.5%.

Perbandingan aktifitas anak anatar siklus I dan siklus II disajikan pada beberapa tabel, yaitu tabel 4.5, tabel 4.6, tabel 4.7 dan tabel 4.8

Perbandingan aktifitas anak tingkat K (kurang) antara siklus I & II disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Perbandingan Aktifitas Belajar Anak Tingkat K (Kurang) Siklus 1 & 2

Aspek	Tingkat		Peningkatan/ Penurunan
	K1	K1	+/-
1) Kerjasama anak dalam kelompok	30%	5%	-25%
2) Kemampuan meBaca gambar	10%	2.5%	-7.5%
3) Kemampuan penjumlahan bilangan dalam kelompok	5%	5%	0%
4) Kemampuan menceritakan isi gambar	10%	2.5%	-7.5%
5) Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	7.5%	0%	-7.5%
Rata-rata	12.5%	3%	

Keterangan: K1 = aktifitas tingkat K (kurang) siklus 1

K2 = aktifitas tingkat K (kurang) siklus 2

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa aktifitas rata-rata belajar anak tingkat K (kurang) pada siklus II mengalami penurunan bila dibandingkan dengan siklus I. Penurunan persentase pada tingkat K (kurang) berarti terdapat peningkatan aktifitas belajar anak, sebaliknya penambahan persentase pada tingkat K (kurang) berarti terjadi penurunan aktifitas. Pada aspek Interaksi Tatap Muka tidak mengalami perubahan persentase atau tetap. Aktifitas rata-rata tingkat K (kurang) pada siklus I adalah 12.5% dan pada siklus II adalah 3%.

Perbandingan aktifitas anak tingkat C (cukup) antara siklus I & II disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6. Perbandingan Aktifitas Belajar Anak Tingkat C (cukup) Siklus 1 & 2

Aspek	Tingkat		Peningkatan/ Penurunan
	C1	C2	+/-
1. Kerjasama anak dalam kelompok	47.5%	40%	-2.5%
2. Kemampuan membaca gambar	37.5%	35%	-2.5%
3. Kemampuan penjumlahan bilangan dalam kelompok	42.5%	40%	-2.5%
4. Kemampuan menceritakan isi gambar	40%	37.5%	-2.5%
5. Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	47.5%	40%	-2.5%
Rata-rata	43%	38.5%	

Keterangan: C1 = aktifitas tingkat C (cukup) siklus 1

C2 = aktifitas tingkat C (cukup) siklus 2

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa dari kelima aspek mengalami penurunan persentase masing-masing 2.5%. Aktifitas rata-rata belajar anak tingkat C (cukup) siklus II mengalami penurunan bila dibandingkan dengan siklus I yang ditunjukkan dengan adanya penurunan persentase dari siklus I ke siklus II. Aktifitas rata-rata tingkat C (cukup) pada siklus I sebesar 43% dan siklus II sebesar 38.5%. Penurunan persentase pada tingkat C (cukup) berarti terdapat peningkatan aktifitas belajar anak, demikian sebaliknya penambahan persentase pada tingkat C (cukup) berarti penurunan aktifitas belajar anak.

Perbandingan aktifitas anak tingkat B (baik) antara siklus I & II disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Aktifitas Belajar Anak Tingkat B (baik) Siklus 1 & 2

Aspek	Tingkat		Peningkatan/ Penurunan
	B1	B2	
1. Kerjasama anak dalam kelompok	22.5%	55%	+27.5%
2. Kemampuan membaca gambar	52.5%	62.5%	+10%
3. Kemampuan penjumlahan bilangan dalam kelompok	52.5%	55%	+2.5%
4. Kemampuan menceritakan isi gambar	50%	60%	+10%
5. Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	45%	60%	+15%
Rata-rata	44.5%	58.5%	

Keterangan: B1 = aktifitas tingkat B (baik) siklus 1

B2 = aktifitas tingkat B (baik) siklus 2

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata belajar anak tingkat B (baik) pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Aktifitas rata-rata tingkat B (baik) pada siklus I adalah 44.5% dan pada siklus II adalah 58.5%. penambahan persentase pada tingkat B (baik) berarti terjadi peningkatan aktifitas dan sebaliknya pengurangan persentase pada tingkat B (baik) berarti terjadi penurunan aktifitas.

2. Prestasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*

Setiap akhir siklus, dilaksanakan tes formatif yang terdiri dari pre tes dan post tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit . Tes individu dilaksanakan pada hari sabtu, 6 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 15 menit. Soal tes yang terdiri dari pre tes dan post tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Hasil belajar anak siklus II setelah dianalisis tampak pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Prestasi kemampuan penjumlahan bilangan anak anak dalam pembelajaran dengan media gambar benda konkrit Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Ketuntasan	
				Sudah	Belum
1	Junior Agatha El Viko	L	60		Belum
2	Muhammad Aidil	L	70	Sudah	
3	Fitri Ayu Dewi Mulia	P	70	Sudah	
4	Zaifino Patriks Sama'i	L	60		Belum
5	Muhammad Nur Bintang	L	50		Belum
6	Altaf Irsyad Syahbani	L	50		Belum

7	M. Bais Muzhaffar	L	70	Sudah	
8	Moch. Kelvin Ardiansyah	L	50		Belum
9	Sayyidah Nafisah	P	60		Belum
10	Fandi Anggara Dwi	L	50		Belum
11	Azkiyah Nadzifah Salim	P	70	Sudah	
12	Mahendra Aldi Winata	L	70	Sudah	
13	Salma Khoirunnisa	P	70	Sudah	
14	Putri Wahyu Khafidho	P	70	Sudah	
15	Muhammad Asyif Athoillah	L	70	Sudah	
16	Khoirotul Asmania	P	60		Belum
17	Felicia Kayla Azahra	P	50		Belum
18	M. Rifki Al Baihaqi	L	70	Sudah	
19	M. Abiyan Al Qaris	L	70	Sudah	
20	Bilqis Kaliya Azzahra	P	70	Sudah	
21	Laili Nur Syaidah	P	60		Belum
22	Sella Nur Aini	P	60		Belum
23	M. Raisky Akbar	L	50		Belum
24	Akhmad Jabar Pamungks	L	60		Belum
25	Aldo Fian Farensyah	L	60		Belum
26	Marfel Pramesta	L	70	Sudah	
27	Mareno Firgi Husnaini	L	50		Belum
28	Aditya Rafqi Hamizan	L	70	Sudah	
29	Evi dwi Safitri	P	70	Sudah	
30	Muhammad Habibullah	L	70	Sudah	
31	Citra Abelia Maharani	P	70	Sudah	
32	Reza Giovani Prastyo	L	70	Sudah	
33	M. Nizam Pratama	L	60		Belum
34	Shinta Maharani	P	70	Sudah	

35	Novita Monica	P	70	Sudah	
36	Wildan Prasetyo	L	70	Sudah	
37	Wahyu Dwi Rama	L	80	Sudah	
38	Durriya Naila Talita	P	60		Belum
39	Arga Dwi Ardiansya	L	80	Sudah	
40	Muhammad Syaiful Anwar	L	70	Sudah	
		Juml	2580	23	17
		Rata rata	64.5		
		Ketuntasan		57.5%	42.5%

Tabel 4.9 Hasil Analisis Prestasi Belajar Anak Dalam Pembekajaran dengan media gambar benda konkrit Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Ketuntasan	
				Sudah	Belum
1	Junior Agatha El Viko	L	80	Sudah	
2	Muhammad Aidil	L	90	Sudah	
3	Fitri Ayu Dewi Mulia	P	80	Sudah	
4	Zaifino Patriks Sama'i	L	70	Sudah	
5	Muhammad Nur Bintang	L	60		Belum
6	Altaf Irsyad Syahbani	L	70	Sudah	
7	M. Bais Muzhaffar	L	80	Sudah	
8	Moch. Kelvin Ardiansyah	L	80	Sudah	
9	Sayyidah Nafisah	P	80	Sudah	
10	Fandi Anggara Dwi	L	70	Sudah	
11	Azkiyah Nadzifah Salim	P	70	Sudah	
12	Mahendra Aldi Winata	L	80	Sudah	
13	Salma Khoirunnisa	P	80	Sudah	

14	Putri Wahyu Khafidho	P	70	Sudah	
15	Muhammad Asyif Athoillah	L	80	Sudah	
16	Khoirotul Asmania	P	70	Sudah	
17	Felicia Kayla Azahra	P	60		Belum
18	M. Rifki Al Baihaqi	L	60		Belum
19	M. Abiyan Al Qaris	L	80	Sudah	
20	Bilqis Kaliya Azzahra	P	80	Sudah	
21	Laili Nur Syaidah	P	70	Sudah	
22	Sella Nur Aini	P	70	Sudah	
23	M. Raisky Akbar	L	60		Belum
24	Akhmad Jabar Pamungks	L	80	Sudah	
25	Aldo Fian Farensyah	L	70	Sudah	
26	Marfel Pramesta	L	80	Sudah	
27	Mareno Firgi Husnaini	L	60		Belum
28	Aditya Rafqi Hamizan	L	80	Sudah	
29	Evi dwi Safitri	P	70	Sudah	
30	Muhammad Habibullah	L	80	Sudah	
31	Citra Abelia Maharani	P	70	Sudah	
32	Reza Giovani Prastyo	L	70	Sudah	
33	M. Nizam Pratama	L	70	Sudah	
34	Shinta Maharani	P	80	Sudah	
35	Novita Monica	P	70	Sudah	
36	Wildan Prasetyo	L	80	Sudah	
37	Wahyu Dwi Rama	L	90	Sudah	
38	Durriya Naila Talita	P	80	Sudah	
39	Arga Dwi Ardiansya	L	70	Sudah	
40	Muhammad Syaiful Anwar	L	60		Belum
		Juml	70	Sudah	

		Rata rata	80	Sudah	
		Ketuntasan	80	Sudah	

Berdasarkan analisis hasil belajar anak pada siklus II tampak bahwa dari 40 anak yang mengikuti pre tes secara lesan diperoleh sebanyak 23 anak yang mendapat skor ≥ 70 dan 17 anak yang mendapat skor ≤ 70 dengan ketuntasan belajar 57.5%. Sedangkan 40 anak yang mengikuti post tes diperoleh 35 anak yang mendapat skor ≥ 70 dan 5 anak yang mendapat skor ≤ 70 dengan ketuntasan belajar 87.5%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak dari pre tes dan post tes pada siklus II. Angka 87.5% menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus II telah tercapai secara klasikal yaitu $\geq 85\%$. Perbandingan hasil belajar anak pada pre tes dan post tes dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan hasil belajar anak pada (pre tes dan post tes) Siklus I dan siklus II

No	Siklus	Skor Rata-rata		Ketuntasan Belajar Klasikal	
		Pre tes	Post tes	Pre tes	Post tes
1	Siklus I	57	65.24	37.5%	75%
2	Siklus II	64.5	74.5	57.5%	87.5%
3	Persentase peningkatan	=+7.5	=+9.26	=+20%	=+12.5%

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata pre tes dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase masing-masing sebesar 7.5% dan 20%. Sedangkan untuk skor rata-rata post tes dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan persentase masing-masing sebesar 9.26% dan 12.5%. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar anak pada siklus II bila dibandingkan dengan prestasi belajar anak pada siklus I.

3. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat direfleksikan bahwa rata-rata aktifitas belajar anak pada tingkat K (kurang) adalah 3%. Persentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 9.5% bila dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata aktifitas belajar anak pada tingkat C (cukup) adalah sebesar 38.5%. Persentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 4.5% bila dibandingkan dengan siklus I. Dan rata-rata untuk aktifitas belajar pada tingkat B (baik) adalah 58.5%, persentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 14% bila dibandingkan siklus I. Dari uraian di atas, maka pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktifitas penjumlahan bilangan kelompok dibandingkan siklus I.

Hasil prestasi belajar anak pada Siklus II baik pada saat pre tes maupun post tes menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata hasil prestasi belajar anak pada pre tes siklus I adalah 57, dengan ketuntasan belajar klasikal 37.5%, dan pada siklus II skor rata-rata pre tes adalah 64.5 dengan ketuntasan belajar 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pre tes siklus II mengalami peningkatan nilai dengan persentase 7.5% diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 20%. Rata-rata nilai hasil prestasi belajar anak pada post tes siklus I sebesar 65.24 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil prestasi belajar anak pada post tes 57.5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 87.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata prestasi

belajar anak sebesar 9.26 diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 12.5%.

4.3. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan data maka temuan dalam PTK ini sebagai berikut

- 1) Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran dengan media gambar benda konkrit , anak semakin memiliki kemampuan penjumlahan bilangan dan menyampaikan pendapat.
- 2) Prestasi belajar anak anak usia dini di RA Darut Taqwa Sidoarjo mengalami peningkatan kemampuan penjumlahan bilangan setelah melakukan pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit
- 3) Anak usia dini merasa senang melaksanakan tugas dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit .
- 4) Anak usia dini meningkat kemampuannya di dalam penjumlahan bilangan , khususnya dalam hal keberanian menyampaikan pendapat , menghargai pendapat orang lain dan menyimpulkan hasil belajar meningkatkan ketrampilan penjumlahan bilangan melalui menggunakan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit.
- 5) Anak usia dini lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan bekerja sama memiliki hasil yang lebih besar dari pada pembelajaran penjumlahan bilangan yang hanya dilaksanakan dengan ceramah .

- 6) Anak usia dini lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan melihat langsung aktifitas melalui pembelajaran dengan media gambar benda konkrit di lapangan dianggap lebih tepat guna meningkatkan ketrampilan penjumlahan bilangan .
- 7) Anak usia dini lebih memiliki keberanian dalam melakukan latihan penjumlahan bilangan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan secara langsung melalui pembelajaran dengan media gambar benda konkrit .
- 8) Anak usia dini lebih memiliki kemampuan dalam penjumlahan bilangan karena telah bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit .
- 9) Ada keinginan anak usia dini untuk menerapkan model pembelajaran dengan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit pada waktu yang lain .

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan kami mengkonfirmasikan temuan penelitian dengan kajian pustaka dan mendiskripsikan berdasarkan opini kami dan data dilapangan

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran dengan media gambar benda konkrit , anak semakin memiliki kemampuan penjumlahan bilangan dan menyampaikan pendapat. Prestasi belajar anak anak usia dini di RA Darut Taqwa Sidoarjo mengalami peningkatan

kemampuan penjumlahan bilangan setelah melakukan pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit

Kegiatan berhitung yang diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Manfaat memperkenalkan matematika pada anak usia dini adalah menuntut anak belajar berdasarkan konsep matematika yang benar, menghindari ketakutan matematika sejak awal, dan membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain.

Kemampuan yang diharapkan dalam permainan berhitung di TK dapat dilaksanakan melalui penguasaan konsep, transisi dan lambang yang terdapat di semua jalur matematika, yang meliputi pola, klasifikasi bilangan, ukuran, geometri, estimasi, dan statistika. Anak usia dini merasa senang melaksanakan tugas dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit .

Anak usia dini meningkat kemampuannya di dalam penjumlahan bilangan , khususnya dalam hal keberanian menyampaikan pendapat , menghargai pendapat orang lain dan menyimpulkan hasil belajar meningkatkan ketrampilan penjumlahan bilangan melalui menggunakan teknik pembelajaran dengan media gambar benda konkrit . Anak usia dini lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan bekerja sama memiliki hasil yang lebih besar dari pada pembelajaran penjumlahan bilangan yang hanya dilaksanakan dengan ceramah .

Anak diharapkan dapat memiliki kemampuan memperkirakan (estimasi) sesuatu misalnya perkiraan terhadap waktu, luas jumlah ataupun ruang. Selain itu anak terlatih untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan dihadapi

Pembelajaran mengenal bilangan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara asal maupun tergesa-gesa, tetapi harus dilakukan secara bertahap mulai dari yang termudah sampai dengan yang tersulit, yaitu mulai dari mengenalkan konsep bilangan, menghubungkan konsep kelambangbilangan dan mengenalkan lambang bilangan. Melalui tahapan yang benar, maka diharapkan anak dapat mengenal bilangan dengan mudah. Dalam tahap ini anak belum disuruh menulis, tetapi bisa dilakukan meniru lambang bilangan dengan menulis di udara atau media tanpa goresan.

Pembelajaran mengenal bilangan sangat penting karena melibatkan hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan bilangan hendaknya dilakukan sedini mungkin sesuai tahapan perkembangan anak karena pada masa ini perkembangan semua aspek dalam diri anak terjadi sedemikian pesat. Pada masa ini anak berada pada tahap pemahaman yang kongkrit sehingga segala sesuatu harus nampak nyata, maka dibutuhkan suatu media. Namun demikian pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya tidak membebani anak di mana pada masa usia dini anak sedang asyik untuk bermain. Jadi melalui media ini anak akan melihat sesuatu yang abstrak menjadi nyata dan menjadikannya sarana bermain yang mengasyikkan.

Anak usia dini lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan melihat langsung aktifitas melalui pembelajaran dengan media gambar benda kongkrit di

lapangan dianggap lebih tepat guna meningkatkan ketrampilan penjumlahan bilangan .Anak usia dini lebih memiliki keberanian dalam melakukan latihan penjumlahan bilangan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan secara langsung melalui pembelajaran dengan media gambar benda konkrit .

Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan/motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Anak usia TK berada pada tahapan pra-operasional kongkrit yaitu tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dan berpikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya (persepsinya sendiri).Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru di TK harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Anak usia dini lebih memiliki kemampuan dalam penjumlahan bilangan karena telah bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran dengan media gambar

benda konkrit .Ada keinginan anak usia dini untuk menerapkan model pembelajaran dengan pembelajaran dengan media gambar benda konkrit pada waktu yang lain .

Dalam pembelajaran matematika, seseorang anak akan berminat belajar matematika bila anak tersebut mengetahui manfaat matematika bila anak tersebut mengetahui manfaat matematika bagi diri dan kehidupannya, karena itu mengaitkan pembelajaran matematika dengan realita dan kegiatan manusia merupakan salah satu cara untuk membuat anak tertarik belajar matematika. Pembelajaran matematika dengan mengaitkan matematika dengan realita dan kegiatan manusia ini dikenal dengan Pembelajaran Matematika Realistik atau Realistic Mathematics Education (RME)

Media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan media maka akan membantu berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting Oleh karena itu, setiap guru harus mampu memilih media yang cocok yang sesuai dengan karakteristik anak dan juga tema yang akan diajarkan pada anak di Taman Kanak-kanak.

Media gambar termasuk salah satu jenis media grafis. Sebagaimana media lainnya, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang di pakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar ini termasuk media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan

disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jika guru sudah yakin anak memahami menggunakan media tersebut, maka tahap berikutnya adalah dengan memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba menggunakan media gambar sesuai dengan fantasi dan imajinasi anak.